

KARAKTERISTIK DAN PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PT. RADIO BINTANG MEDIA SWARA



**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MUHAMAD AGUNG DARMAWAN

B100130002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KARAKTERISTIK DAN PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PT.
RADIO BINTANG MEDIA SWARA**

NASKAH PUBLIKASI

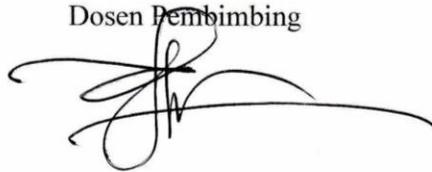
Oleh:

MUHAMAD AGUNG DARMAWAN

B 100 130 002

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

(Lukman Hakim, S.E., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK DAN PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI PT.
RADIO BINTANG MEDIA SWARA**

Oleh:

MUHAMAD AGUNG DARMAWAN

B 100 130 002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 31 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Kusdiyanto, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Lukman Hakim, S.E., M.Si.**
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. **Basworo Dibyo. S.E., M.Si.**
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surkarta, 03 April 2018

Penulis,



Muhamad Agung Darmawan

**KARAKTERISTIK DAN PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DI
PT. RADIO BINTANG MEDIA SWARA
ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan penerapan budaya organisasi di perusahaan radio PT. Radio Bintang Media Swara. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan lain khususnya dalam segi budaya organisasi di masa mendatang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif untuk mengetahui dan mendapatkan data dari hasil pengalaman dan juga hal-hal yang di alami oleh karyawan PT. Radio Bintang Media Swara. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan lima karyawan. Wawancara dilakukan di perusahaan dengan menanyakan pertanyaan untuk menggali karakteristik dan penerapan budaya organisasi di perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat enam karakteristik budaya organisasi yang telah diterapkan, diantaranya adalah budaya kreatif dan inovatif, budaya kebersamaan dan kekeluargaan, kerja sama tim, orientasi target, bekerja berdasarkan standar, dan komunikasi yang baik. Budaya organisasi juga memiliki peran dalam perusahaan, antara lain sebagai alat pemersatu organisasi, meningkatkan loyalitas, menjadikan perusahaan siap dalam menghadapi persaingan, dan sebagai standar pengoptimalan pekerjaan.

Kata kunci: *budaya organisasi, karakteristik budaya organisasi, radio, studi deskriptif.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the characteristics and application of organizational culture in PT. Radio Bintang Media Swara. Based on the findings of this research, it is hopefully can give the benefits to other companies especially in terms of organizational culture in the future. This research belongs to a qualitative research using descriptive study approach to know and get the data from the employees' experiences and other things that employees have done in PT. Radio Bintang Media Swara. The data in this research was obtained by interviewing five employees. The interview was conducted at the company by asking the questions to explore the characteristics and application of organizational culture in the company. Based on the results of this research, it is found that there are six characteristics of organizational culture that have been applied, including creative and innovative culture, culture of togetherness and kinship, teamwork, target orientation, work by standards, and good communication. Organizational culture also has a role in the company, among others as an unifying tool of the organization, increasing loyalty, making the company ready to face the competition, and as a standard of job optimization.

Keywords: *organizational culture, organizational culture characteristics, radio, descriptive study.*

1. PENDAHULUAN

Manusia hidup berada di sebuah lingkungan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Dari lingkungan yang berbeda tersebut, tentunya memiliki budaya yang berbeda pula. Masyarakat tidak akan terlepas dari budayanya, baik budaya yang baik ataupun sebaliknya. Budaya membedakan antar masyarakat di beda daerah yang menumbuhkan karakteristik yang berbeda dalam banyak hal seperti komunikasi, bersikap, bekerja, dan lain sebagainya.

Di era modern seperti saat ini, persaingan antara perusahaan satu dengan lainnya semakin ketat. Perusahaan yang memiliki kekuatan dari segala sisi, tentunya akan tetap bertahan dalam persaingan. Kekuatan perusahaan tentunya diukur dari beberapa aspek seperti teknologi, keuangan, sumber daya manusia (SDM) dan aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut tentunya berkesinambungan satu sama lain.

Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang organisasi. Pengembangan dan pengendalian sumber daya manusia di sebuah organisasi merupakan hal yang harus dititik beratkan. Organisasi yang selalu menitik beratkan sumber daya manusia, tentunya akan selalu memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik guna mensukseskan visi dan misi organisasi.

Budaya organisasi atau dalam kata lain bisa disebut sebagai budaya dari sebuah perusahaan. Budaya organisasi yang kuat, akan mendorong kinerja dari perusahaan dalam mewujudkan tujuan-tujuan dari perusahaan. Pendapat Bliss dalam Hakim (2017) mengungkapkan bahwa budaya organisasi memiliki acuan dalam sebuah sistem yang dianut bersama yang membedakan antara organisasi satu sama lain.

Ada tujuh karakteristik utama secara keseluruhan yang mencakup budaya organisasi menurut Robbins (2003) dalam Supriyanto (2014), diantaranya: 1. Inovasi dan pengambilan resiko; 2. Perhatian terhadap detail; 3. Orientasi hasil; 4. Orientasi orang; 5. Orientasi tim; 6. Keagresifan; 7. Kemantapan.

Zulfikar dan Gustomo (2014) menyimpulkan dari penelitiannya budaya organisasi di PT. Semen Indonesia tidak memiliki kecenderungan dalam perusahaan. Namun, karyawan menginginkan budaya organisasi yang cenderung terhadap budaya yang berkaitan dengan kewirausahaan dan budaya dalam hal yang berkaitan dengan kekeluargaan.

Beberapa elemen budaya organisasi dalam perusahaan yang diungkapkan Buchanan dan Huczyski dalam Hakim (2017) adalah nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pendapat-pendapat, sikap-sikap, dan norma-norma. Elemen tersebut tentunya berkesinambungan satu sama lain. Namun, perbedaan dari setiap individu dalam beberapa elemen budaya organisasi, harus di selaraskan demi menekan terjadinya kesalah pahaman.

Hasil dari penelitian Eliyana (2009) memberikan kesimpulan bahwa pemahaman budaya organisasi dapat dicapai melalui pemahaman manajemen berbagai budaya yaitu: untuk menyadari variasi dalam kelas pekerja, untuk mengintegrasikan budaya organisasi dan mencoba untuk menjadi bagian dalam bisnis global. Selain itu, satu hal lain yang tak kalah penting adalah memiliki pemahaman tentang budaya organisasi berarti untuk menyadari tantangan budaya dalam pengelolaan bisnis global dan untuk menghargai itu.

Radio merupakan salah satu media elektronik yang memberikan informasi dan hiburan secara *daily* dan juga *up to date*. Radio dijadikan salah satu sumber informasi namun dibalut secara menarik khas radio yang setiap stasiun radio pasti memiliki ke-khasannya masing-masing. Sifat radio yang sepiantas dengar, mengharuskan hal yang disampaikan penyiar radio harus jelas. Di era modern ini, meskipun internet begitu menggeliat pergerakannya, namaun radio masih tetap menjaga eksistensinya dengan menjaga ke khasan dari radio.

Radio menurut Effendy dalam Surbakti (2012) adalah sebuah media yang digunakan untuk memberikan hiburan kepada pendengarannya melalui musik dan informasi yang disampaikan sesuai dengan segmentasi itu sendiri. Setiap stasiun radio, pasti memiliki program acara yang diunggulkan dan diandalkan untuk

memanjakan para pendengarnya. Ada yang mengunggulkan dari kualitas musiknya, ada yang mengunggulkan kelucuan penyiarinya, ada yang mengunggulkan informasinya, dan lain sebagainya. Namun, dibalik semua keunggulan dari sebuah radio tentu ada kekurangan dari sebuah radio yaitu tidak menampilkan visual dan bersifat imajinatif.

PT. Radio Bintang Media Swara atau di kenal oleh masyarakat dengan nama Solo Radio merupakan perusahaan radio yang sudah cukup lama berdiri di Surakarta. Solo Radio beralamat di Jl. Menteri Supeno No.06, Surakarta. Solo Radio mulai resmi mengudara sejak tahun 2003. Hingga saat ini, Solo Radio mengudara di frekuensi 92.9 Mhz. Solo Radio merupakan perusahaan radio swasta yang berada di bawah naungan Ardan Group, yaitu merupakan sebuah grup radio yang bersal dari kota Bandung yang menaungi radio Ardan Radio Bandung, B Radio Bandung, Cakra Radio Bandung, dan lain sebagainya.

Dalam menjaga eksistensinya, Solo Radio harus memiliki budaya organisasi yang diterapkan. Penerapan budaya organisasi yang baik dan kuat, tentunya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai salah satunya dengan budaya organisasi yang baik dan kuat. Manajer akan bisa mengarahkan karyawan agar bekerja demi mencapai tujuan dari perusahaan. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana penerapan budaya organisasi di Solo Radio.

2. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai karakteristik dan penerapan budaya organisasi di PT. Radio Bintang Media Swara. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Radio Bintang Media Swara. Lofland dalam Moleong (2005) menjelaskan mengenai sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian kuantitatif data dari responden disusun sedemikian rupa sehingga dapat diperlakukan sebagai kerangka persepsi yang bisa diwakili dengan angka, sedangkan di dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan responden itulah

yang dijadikan sumber data untuk diamati/diobservasi dan diminta informasinya melalui wawancara/diskusi/dokumentasi.

Dalam memilih responden peneliti menggunakan cara metode purposive sampling. Peneliti memilih responden menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Mereka yang dipilih dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Pertimbangan dari peneliti dalam pemilihan responden, yaitu orang-orang yang dapat mengetahui untuk menjawab masalah penelitian.

Ada banyak model analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, model-model tersebut diantaranya model Bogdan & Biklen, model Miles & Huberman, dan model Spradley. Setiap model memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan satu dengan lainnya.

Menurut Miles dan Huberman (1984), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

a. Reduksi data

Proses reduksi data pada intinya adalah proses penggabungan dan melakukan penyeragaman semua hasil bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang di analisis. Hasil dari proses wawancara selanjutnya di ubah menjadi bentuk verbatim.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340). Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan

halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c. Kesimpulan/verifikasi

Setelah semua tahapan selesai dilakukan, maka tahapan keempat atau terakhir adalah proses penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam model Milews dan Huberman, kesimpulan berisi mengenai uraian dari sub kategori tema yang tercantum dalam table kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan dengan disertai quote verbatim wawancaranya.

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Denzin dalam Moloeng (2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Maksud dari triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Untuk mencapai kepercayaan itu, langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang disampaikan responden satu dengan lainnya.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

3 Hasil Penelitian & Pembahasan

3.1 Karakteristik Budaya Organisasi di PT. Radio Bintang Media Swara

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, terdapat beberapa karakteristik budaya organisasi yang ada di PT. Radio Bintang Media Swara, karakter tersebut diantaranya sebagai berikut: *Pertama* adalah adanya hal yang bersifat kreatif dan inovatif dari karyawan PT. Radio Bintang Media Swara. PT. Radio Bintang Media Swara sebagai perusahaan radio dalam prosesnya, memelurkan inovasi-inovasi yang kreatif agar membedakan dengan perusahaan radio lainnya.

Inovasi yang muncul pada perusahaan, berdasarkan dari hasil kerja karyawan yang di bebaskan untuk melakukan inovasi oleh perusahaan. Seperti yang di ungkapakan oleh responden (R1):

“Karyawan di bebaskan berinovasi, mereka juga terserah mau kreatif seperti apa. Mereka bikin proposal, kemudian mereka presentasi ke kita kalau memang kita pikir itu bagus ya silahkan dilakukan ya dan kita support.”

Kemudian, dikuatkan juga melalui pernyataan dari responden lain (R4) yang memiliki kesamaan bahwa harus adanya inovasi dengan ide-ide yang kreatif.

“Karena aku memang megang bagian program ya, jadi kita yang ada di bagian program emang tiap minggunya juga harus laporan update apa ide-ide kreatif apa yang akan kita lakuin untuk radio.”

Selaku perusahaan yang bergerak di bidang industri media kreatif, tentunya PT. Radio Bintang Media Swara tidak boleh bosan untuk berinovasi dengan ide-ide kreatif agar mampu bersaing dengan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Salah satu contoh hal yang kreatif dan inovatif adalah penggunaan media Instagram dengan konten-konten yang menarik sebagai penunjang promosi perusahaan.

Karakteristik *kedua* adalah budaya kebersamaan dan kekeluargaan. Sudah bukan rahasia umum apabila sebuah perusahaan dengan karyawan yang memiliki rasa kebersamaan/kekeluargaan yang kuat, maka segala proses pekerjaan yang dilakukan di perusahaan akan dirasa lebih mudah. Hal tersebut di temui di PT. Radio Bintang Media Swara, setiap karyawan khususnya para responden mengungkapkan bahwa rasa

kebersamaan dan kekeluargaan di perusahaan cukup kuat. Salah satu responden (R1) mengungkapkan bahwa:

“Kebersamaanya yang saya rasain bagus ya, apa apa di rembug bareng, radio ini bisa berhasil bukan karena satu orang yang bekerja tapi karena semua dilakuin bareng-bareng”

Responden lain (R4) juga menambahkan, rasa kekeluargaan dan kebersamaan juga dibangun dengan cara rutusnya melakukan kegiatan dalam memperingati hari-hari besar:

“Kebersamaannya bagus sih. tiap tahun kita sering ngadain acara bareng-bareng. Kalau ada hari-hari besar kaya ulang tahun, valentine, hari kartini, atau yang lainnya kita kaya sering ngadain acara gitu. Trus kita juga bisa ngadain 2x gathering dalam setahun untuk pengakraban.”

Rutusnya melakukan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh karyawan di PT. Radio Bintang Media Swara secara disadari ataupun tidak, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat.

Kemudian, karakteristik yang *ketiga* adalah adanya kerja sama tim. Dalam kerja sama tim, koordinasi yang baik di butuhkan guna memperlancar pekerjaan di perusahaan. Salah satu responden (R3) mengungkapkan bahwa pekerjaan yang dilakukan di perusahaan dikerjakan berdasarkan tim. Petikan wawancara yang disampaikan oleh R3 sebagai berikut:

“Kalau aku kan marketing nih ya pasti secara tim, terus di temen-temen yang lain juga pasti secara tim juga sih. Jadi misal nih ketika kita ada iklan masuk, kemudian, setelah itu kita gulirkan ke temen-temen bagian program, mereka olah segala macam bikin script bikin Spot iklan dan lain sebagainya terus selesai kan ya, trus kita koordinasikan lagi ke klien nah disitu ada koordinasi”

Senada dengan yang disampaikan oleh R3, responden lain (R4) memiliki pendapat yang sama:

“kita bekerja secara tim, karena tugas aku kan membawahi beberapa penyiar produser juga, jadi kerjanya harus tim banget.”

Temuan lainnya di lapangan, adalah berupa ungkapan dari salah satu responden (R5) yang mengatakan selain adanya pekerjaan yang dilakukan secara tim, ada juga pekerjaan yang dilakukan secara individual, adalah sebagai berikut:

“Tim bisa individual bisa, individual itu lebih ke e..e..e apa ya lebih pekerjaan kamu sendiri. Individual itu kalo aku dari produksi, individualnya adalah ketika udah dapet materi untuk produksi semua harus fokus ke pekerjaannya, nah disitu individualnya, kita disitu kita di deadline gitu, kemudian bekerja sama tugas kita sebagai produksi sampai jadi”

Pada dasarnya, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di PT. Radio Bintang Media Swara dilakukan berdasarkan kerjasama tim. Dalam pekerjaan secara tim, terdapat kordinasi-kordinasi yang dilakukan oleh antar divisi di perusahaan. Namun di sisi lain, setiap individu juga memiliki pekerjaannya sendiri yang dilakukan secara individual namun masih berkaitan dengan pekerjaannya yang berorientasi tim.

Karakteristik *keempat* yang ditemukan adalah orientasi target. Mengenai orientasi hasil menurut adalah setiap karyawan di haruskan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah di rencanakan. Setiap divisi yang ada di PT. Radio Bintang Media Swara memiliki target pekerjaannya masing-masing. Salah satu responden (R3) mengungkapkan:

“Target untuk marketing pasti ada, khususnya masalah duit hehehehe, tapi tiap divisi punya target masing masing pekerjaan”

Responden lain (R4) memiliki:

“Pasti sih ada target-target yang harus kita kerjakan, trus semisal ada kerjaan yang belum diselesaikan karena susah atau ada kendala gitu, trus kita cari solusinya.”

Setiap karyawan dalam bekerja memiliki target atau tujuan yang berbeda. Meskipun berbeda-beda, target yang telah di tentukan oleh perusahaan haruslah tercapai. Dalam mencapainya target yang telah ditetapkan perusahaan, suasana di lingkungan kerja menjadi hal yang mendukung agar karyawan dapat menyelesaikan targetnya.

Karakteristik budaya organisasi selanjutnya yang *kelima* adalah bekerja berdasarkan standar dan menyesuaikan dengan perubahan. Menurut responden (R1) mengungkapkan:

“Kita kan perusahaan yang menyediakan jasa pengiklanan, prinsip dari media penyiaran adalah kepercayaan, meskipun terkadang klien tidak selalu dengarnya, tapi harus kita membuat standar yang tinggi, sehingga harus melakukan pekerjaan dengan baik agar klien dari perusahaan terpuaskan”

Namun ada pendapat lain juga yang di utarakan oleh responden (R2) sebagai berikut:

“kalau di tuntutan harus jago harus handal tidak terlalu sih, asalkan kita masih mau terus belajar, terbuka terhadap perubahan, kita harus terbuka terhadap hal-hal yang baru”

Mengenai pendapat yang di ungkapkan oleh R2, ada hal-hal yang bisa dan harus dipelajari oleh setiap karyawan agar dapat melakukan pekerjaan secara maksimal dan dapat di tingkatkan secara terus menerus. Meskipun demikian, berdasarkan secara keseluruhan dari keterangan yang diberikan oleh responden PT. Radio Bintang Media Swara harus melakukan pekerjaan secara handal, cermat, dan detail agar perusahaan terpuaskan, di tambah lagi kepuasan yang penting adalah berdasarkan penilaian dari pengguna jasa dari PT. Radio Bintang Media Swara.

Karakteristik *keenam* yang ditemukan adalah adanya komunikasi yang baik. Dalam sebuah perusahaan, komunikasi merupakan hal yang penting dilakukan baik seputar penunjang pekerjaan ataupun berkaitan dengan hal lain di luar pekerjaan. Pola komunikasi antar divisi yang sudah di terapkan di perusahaan PT. Radio Bintang Media Swara yang telah di temukan oleh peneliti dirasa sudah cukup baik, hal tersebut berdasarkan yang disampaikan oleh responden (R1, R2, R3, R4, dan R5). Seperti yangreponden (R4) sebagai berikut:

“Misalnya kalau aku sih di divisi program biasanya sama produser itu sering meeting, nanyain apa aja sih minggu ini yang belum dilakuin buat program siaran, kaya lebih sering ke meeting ngobrol bareng sih.”

Kemudian mengenai pola komunikasi di perusahaan ditambahkan juga oleh responden lainnya (R2) sebagai berikut:

“Setiap saat kita selalu berkoordinasi, antar divisi selalu berkoordinasi dan punya pola komunikasi yang bagus juga, ada meeting juga setiap minggu”

Responden (R1) juga menambahkan mengenai komunikasi di perusahaan sebagai berikut:

“Untuk komunikasi, kita ada morning briefing kemudian ada meeting mingguan untuk bisnis dan non bisnis dan meeting meeting di setiap divisi. Kemudian kadang kita kalau ada project kita suka ada rembukan, selain itu kita juga sering ngobrol-ngobrol”

Dari apa yang telah di sampaikan oleh responden mengenai pola komunikasi, komunikasi secara terstruktur ataupun komunikasi secara tidak terstruktur yang berkaitan dengan pekerjaan sudah dilakukan dengan baik. Komunikasi yang berjalan baik, akan memudahkan pekerjaan di internal suatu divisi ataupun dalam melakukan pekerjaan antar divisi. Selain itu, keharmonisan juga terjalin dengan komunikasi yang baik.

3.2 Peran dan Penerapan Budaya Organisasi di PT. Radio Bintang Media Swara

Dalam keberlangsungannya sebuah perusahaan, budaya organisasi memiliki perannya tersendiri dalam proses mencapai tujuan dari perusahaan. Budaya organisasi menjadi penunjang pekerjaan karyawan di suatu perusahaan yang berperan cukup besar. Ada hal-hal yang bisa dirasakan dengan penerapannya budaya organisasi baik oleh organisasi, anggota organisasi ataupun lain sebagainya yang berhubungan dengan organisasi.

Berikut ini hasil temuan peran budaya organisasi di PT. Radio Bintang Media Swara diantaranya sebagai berikut: *pertama* sebagai alat pemersatu anggota organisasi. Dengan rutinnya digelarnya acara untuk memperingati hari-hari besar khususnya di intern perusahaan, menjadikan hal yang efektif dalam memperkuat rasa kebersamaan

atau rasa kekeluargaan di perusahaan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu responden (R1):

“Setiap tahun kita ada gathering, seperti saat berulang tahun kita ada acara internal kita adakan acara pakai dresscode tertentu. Karyawan ditingkatkan antusiasmenya, kemudian ikut pesta kostum kemudian kita makan-makan bareng. kita juga ada sharing-sharing untuk menjaga kebersamaanya.”

Kemudian ditambahkan melalui pernyataan oleh responden lainnya (R4):

“Dari perusahaan ya kita sering kaya ada event-event internal, kita sering ngadain acara gathering kantor, sering ngadain acara intinya sih.”

Adanya acara memperingati hari-hari besar, menjadikan kesempatan untuk seluruh karyawan berkumpul dalam suatu rangkaian acara, dengan kata lain menjadikan karyawan yang mulanya jarang bertemu, dapat bertemu satu sama lain dalam suatu rangkaian acara.

Peran budaya organisasi yang *kedua* adalah membangun atau meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Karyawan dapat memepertahankan diri untuk mengabdikan kepada perusahaan berdasarkan kenyamanannya bekerja di perusahaan. Seperti yang telah di ungkapkan salah satu responden (R5):

“Asik sih karena yang kerja disini kan kebanyakan semua anak muda ya jadi kalau anak muda itu orangnya asik-asik gitu, kerjanya juga santai gak kaya di pabrik gitu.”

Kemudian, ditambahkan juga melalui pernyataan yang di ungkapkan oleh responden lain (R3):

“Kalo aku sih disini betah aja, kaya keluarga sendiri. Rasanya tuh nyaman aja, serasa rumah kedua.”

Hal ini bisa terwujud, karena dengan budaya organisasi yang ada di PT. Radio Bintang Media Swara yang saat ini di terapkan, menjadikan karyawan loyal pada perusahaan. Dengan loyalnya karyawan pada perusahaan, memberikan efek yang baik secara disadari atau tidak menjadikan pekerjaan yang ada di perusahaan semakin optimal.

Perusahaan juga tidak akan dipusingkan atau terbebani dengan adanya karyawan yang keluar masuk dari perusahaan.

Selanjutnya peran berikutnya yang *ketiga* adalah menjadikan perusahaan siap menghadapi para pesaingnya. Selalu melakukan inovasi dengan ide-ide kreatif dari karyawannya akan membawa perusahaan memiliki daya saing. Salah satu pendapat yang disampaikan responden (R1):

“Seiring berjalannya waktu, klien kita gak cuma dari lokal aja tetapi kelas nasional juga. Makanya ide itu penting biar menarik.”

Terlebih PT. Radio Bintang Media Swara merupakan perusahaan yang bergerak dalam lingkup industri radio sehingga inovasi menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan.

Peran budaya organisasi yang *keempat* adalah sebagai standar pengoptimalan pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan secara optimal, mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Pendapat dari responden (R1):

“Solo radio itu terkenal dengan radio yang memberikan laporan kepada klien dibandingkan dengan radio di Indonesia yang lain termasuk yang baik yang fast respon, memberikan bukti iklan dan sebagainya ke klien dengan cepat.”

Karyawan yang melakukan pekerjaan secara optimal akan memberikan keuntungan baik keuntungan materi ataupun non-materi. Meskipun cara melakukan optimalisasi setiap perusahaan berbeda satu dengan perusahaan lainnya, tetapi pekerjaan yang dilakukan secara optimal merupakan sebuah hal yang dibutuhkan. Karyawan juga menjadi tidak melakukan pekerjaan secara asal-asalan apabila pihak perusahaan menginginkan pekerjaan yang optimal.

3.3 Nilai-Nilai yang Mendasari Penerapan Budaya Organisasi

Dalam proses kinerja organisasinya, terdapat hal-hal di PT. Radio Bintang Media Swara yang menujng terwujudnya tujuan dari perusahaan. Nilai-nilai yang yang ditanamkan, tentunya menjadi penunjang karyawannya dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya nilai-nilai yang mendasar di PT. Radio Bintang Media Swara, proses-proses pekerjaan yang dilakukan karyawan akan semakin baik.

PT. Radio Bintang Media Swara, memiliki tujuan agar menjadi sebuah media penyiaran radio di kota Solo yang terpercaya serta menjaga citra Kota Solo sebagai kota yang memiliki angka perdagangan yang tinggi khususnya di bidang perdagangan kain atau mode (fashion). Kota Solo juga yang syarat akan budaya, kesenian serta sejarah menjadikan PT. Radio Bintang Media Swara ingin tetap menjaganya melalui yang perusahaan lakukan yaitu sebagai media penyiaran. Selain itu, dihuninya perusahaan dengan karyawan-karyawan yang di dominasi oleh anak muda akan memunculkan ide-ide yang segar agar perusahaan selalu melakukan inovasi dalam keberlangsungannya.

Nilai yang tertanam *pertama* berupa kebersamaan atau kekeluargaan menjadikan tumbuhnya rasa nyaman yang dirasakan oleh karyawan di PT. Radio Bintang Media Swara, sehingga memacu karyawan akan melakukan pekerjaan semakin baik lagi. Disisi lain, dengan adanya nilai yang mendasar tersebut akan menjadikan karyawan loyal agar tetap bekerja pada perusahaan.

Selanjutnya yang *kedua* adalah selalu melakukan inovasi dengan ide-ide kreatif dari karyawan. Perusahaan tidak boleh bosan untuk melakukan inovasi karena, dengan selalu melakukan inovasi akan membedakan perusahaan dengan perusahaan lainnya dan siap menghadapi persaingan.

Berikutnya yang *ketiga* adalah kenyamanan yang di rasakan oleh karyawan. Dirasakannya kenyamanan oleh karyawan menjadi hal yang penting dalam mengabdikan terhadap perusahaan. Kenyamanan bekerja di perusahaan akan menumbuhkan atau memperkuat loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Karyawan yang merasakan kenyamanan dalam bekerja di perusahaan baik secara disadari atau tidak akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan memberikan keuntungan juga bagi perusahaan.

Selanjutnya nilai yang *keempat* adalah kerjasama tim. Pekerjaan yang dilakukan di PT. Radio bintang Media Swara membutuhkan tim yang solid guna memperlancar pekerjaan. Koordinasi antar divisi dilakukan terjalin berdasarkan alur pekerjaan yang ada di perusahaan.

Nilai yang *kelima* adalah bekerja berdasarkan target. Target yang ada di perusahaan terbagi di dalam setiap divisi di perusahaan. Masing-masing divisi mengerjakan targetnya sendiri. Target divisi satu dengan lainnya tentunya memiliki perbedaan sesuai dengan kebutuhan. Pekerjaan dengan target tentunya akan membuat karyawan semakin terpacu dalam melakukan pekerjaannya demi menyelesaikan targetnya.

Terakhir nilai *keenam* adalah komunikasi. Komunikasi yang dibangun lewat koordinasi baik itu dalam satu divisi ataupun antar divisi, menjadikan komunikasi yang baik dapat mengurangi atau meredam resiko terjadinya kesalahan dalam pekerjaan. Sharing antar karyawan, juga menjadi hal yang penting yang dapat memunculkan ide-ide baru baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Nilai-nilai tersebut tumbuh berdasarkan kesadaran atau inisiatif dari para karyawan. Dengan demikian ketika nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang menyebar ke setiap lini di perusahaan, membawa hal yang baik juga bagi perusahaan. Segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan akan di tunjang dengan nilai-nilai yang ada.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karakteristik budaya organisasi di PT. Radio Bintang Media Swara, diantaranya:

- a. Inovatif dan kreatif
- b. Kebersamaan dan kekeluargaan
- c. Orientasi target
- d. Kerjasama tim
- e. Bekerja berdasarkan standar dan menyesuaikan dengan perubahan
- f. Komunikasi yang baik.

Peran-peran dari budaya organisasi tersebut sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pemersatu anggota organisasi.
- b. Membangun atau meningkatkan loyalitas karyawan.

- c. Menjadikan perusahaan siap menghadapi para pesaing.
- d. Sebagai standar pengoptimalan pekerjaan.

Dalam keberlangsungannya sebuah perusahaan, budaya organisasi memiliki perannya tersendiri dalam proses mencapai tujuan dari perusahaan. Budaya organisasi menjadi penunjang pekerjaan karyawan di suatu perusahaan yang berperan cukup besar. Ada hal-hal yang bisa dirasakan dengan penerapannya budaya organisasi baik oleh organisasi, anggota organisasi ataupun yang lain sebagainya yang berhubungan dengan organisasi. Proses dalam penerapan budaya organisasi di perusahaan, ditunjang oleh nilai-nilai yang diterapkan pada perusahaan. Nilai-nilai tersebut, menjadi dasar dalam proses penerapan budaya organisasi. Nilai-nilai yang ada di suatu perusahaan, mungkin memiliki perbedaan antara perusahaan satu dengan lainnya.

PT. Radio Bintang Media Swara sebagai media penyiaran, memiliki keinginan agar karyawannya selalu melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan klien yang sedang atau akan menggunakan jasa pengiklanan dari PT. Radio Bintang Media Swara.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyana, A. (2009). *Organizational Culture In The Successful Global Business*.
- Hakim, L. (2017). *Perilaku Organisasi*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Miles, M.B., & Michael H. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook*.
- Moleong, (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins S.P., & Coulter M. (2004). *Manajemen*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Supriyanto, S. (2014). Penerapan Budaya Organisasi Pada PT. PLN (Persero) Rayon Bangkinang.
- Surbakti, L. E. (2012). *Analisis Sikap Profesional Penyiar Dalam Program Acara Love Story Di Radio Gema Surya 94.2 Fm Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zulfikar, C.R., & Gustomo, A. (2014). *Analysis On PT. Semen Indonesia Organizational Culture Based On Organizational Cultural Assessment Instrument (OCAI)*.